

**MONETARY RATIO ANALYSIS AS A MEANS OF EVALUATE COMPANY PERFORMANCE**  
(Study at PT Pesona Remaja Malang)

**Ika Puji Lestari**

***Abstract :***

*Assessment of Performance of company's finance represent one of way of done/conducted to know growth and progress operate for company with existence assessment of this performance later will be able to be known by strength and feebleness and also how far the company reach target which have been specified. One of appliance used by company is by using analysis of ratio of finance made by pursuant to financial statement. Analyse ratio used by for example : Ratio Likuiditas, Ratio Solvability, Activity Ratio, and the Profitability Ratio.*

*Obyek Research of performed within company PT Pesona Remaja Malang use descriptive type. Variable measured by is finance ratio from data taken by is data sekunder and primary data. Data Intake method by using method interview at related/relevant shares.*

*Pursuant to calculation result and analyse from finance ratio can pulled conclusion that performance PT Pesona Remaja Malang at range of time 2002 until 2004 evaluated from ratio likuiditas experience of increase so that the company stay in position Overliquide. Evaluated from solvability experience of this matter degradation indicate that progressively a few/little company asset amount which is financed by a debt. Evaluated from ratio of corporate activity show good enough activity, and evaluated from company ability profitability ratio to yield good enough net profit. But better if only of company to if Overliquide that happened can be depressed or distandardkan. If ratio likuiditas standart hence the impact obtained by a company progressively either due there are some aspect from above ratio experiencing of development/improvement, for example LDER experience of degradation, NPM, OPM, ROI/ROA, ROE experience of increase.*

***Keywords:*** ratio analysis, company performance

**PENDAHULUAN**

Suatu badan usaha didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Disamping itu ada pula beberapa perusahaan yang mempunyai tujuan lain yang semata-mata tidak hanya mencari keuntungan tapi juga berupaya untuk membuka lapangan kerjaan guna mengurangi pengangguran, mensejahterakan masyarakat disekitarnya maupun masyarakat lain yang terkait dengan produksi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan pada dasarnya mempunyai prinsip untuk tetap hidup dan berkembang. Dalam upaya untuk mengetahui tingkat efektivitas dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan salah satu sarana yang dapat digunakan adalah dengan analisis terhadap keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan atau kemajuan kinerja perusahaan, faktor utama yang harus diperhatikan adalah:

a. Rasio Likuiditas

Adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban financial jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Adalah ratio yang digunakan untuk sampai beberapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang.

c. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia, tercermin dalam perputaran modalnya.

d. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Dengan analisis rasio diharapkan akan memperoleh informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut dapat disajikan untuk pihak intern yaitu manajemen maupun pihak luar yaitu caloninvestor maupun kreditur.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan maka diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, hal tersebut ditujukan untuk menyederhanakan informasi sehingga diketahui kinerja keuangan perusahaan saat itu dan juga dapat memprediksi potensi dan resiko perusahaan dimasa mendatang. Untuk hal itu digunakan analisa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan sekaligus dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat diditeksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode 2002,2003 dan 2004. Bagaimana evaluasi kinerja perusahaan ditunjau dari aspek keuangannya dengan menggunakan analisa rasio selama periode 2002, 2003, dan 2004 adapun tujuan masalah adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan yang bersangkutan dan untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan yang kemudian dianalisa sehingga teori yang telah dipelajari dapat diterapkan dan diaplikasikan kedalam obyek penelitian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

#### **Pengertian laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu informasi financial yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai serta biaya-biaya yang telah terjadi dalam suatu periode akuntansi. Dalam bukunya, Bambang Riyanto (1995:327) menjelaskan bahwa :

Laporan keuangan financial memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang telah dicapai selama satu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya Standard Akuntansi Keuangan (2002:2), tercantum bahwa:

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus bawa), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

#### **Pemakaian Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pihak-pihak tersebut menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya Standard Akuntansi Keuangan (2002:2-3), adalah sebagai berikut :

a. Investor

- Penanaman modal beresiko dan penasahat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil dari pembangunan investasi yang mereka lakukan.
- b. Karyawan  
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan probabilitas perubahan.
  - c. Pemberi Pinjaman  
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
  - d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya  
Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
  - e. Pelanggan  
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
  - f. Pemerintah  
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber dana dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.
  - g. Masyarakat  
Perusahaan mempengaruhi berbagai anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penenem modal domestic.

### **Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, prestasi serta perubahan posisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Zaki Baridwan dalam bukunya Intermediate Accounting (1991:4) :

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam sumber-sumber ekonomi netto.

Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.

Untuk mengungkap sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:7-9) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat dipahami  
Informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah untuk segera dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan  
Informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lampau, masa kini atau masa depan. Relevan informasi dipengaruhi hakikat dan materialisme.
- c. Keandalan  
Informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan para pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan

Para pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan dari posisi dan kinerja keuangan.

Sedangkan karakteristik atau ciri khas menurut Prastowo dan Juliay (2003:3:6) adalah :

- a. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan  
Informasi memiliki kualitas tang relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu.
- c. Dapat dibandingkan  
Para pemakai laporan keuangan harus membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### **Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut menurut Munawir (2002:9) yaitu :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara perodik pada dasarnya merupakan intern report dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam jumlah rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tangan yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut tunggal (1995:22) adalah suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi yang hanya tidak bertujuan untuk mencapai laba.

Menurur Prastowo dan julay (2003:53) analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah laporan keuangan kedalam unsure-unsurnya, menelaah masing-masing unsure tersebut dan menelaah hubungan diantaranya dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1992:251) analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva maupun pasivasatu dengan yang lainnya dalam neraca dan suatu periode tertentu.

Dan untuk memperjelas menurut Lukman Syamsudin (2001:37) analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu.

### **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliay (1995:31) mencakup 4 hal :

- Sebagai alat screening awal dalam memilih alternative infestasi atau merger.
- Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.

- Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau lainnya.
- Sebagai alat evaluasi terhadap menajemen.

### **Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari metode teknik laporan keuangan yaitu menyederhanakan data sehingga lebih mudah dimengerti dan bisa digunakan untuk tujuan yang diinginkan :

Menurut Munawir (2002:36) ada 2 metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan :

- Analisis horizontal  
Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat.
- Analisis Vertikal  
Yaitu laporan keuangan dianalisis hanya meliputi satu periode atau salah satu saja.

Teknik analisa biasanya digunakan dalam analisa laporan keuangan, menurut munawir (2002:36) adalah sebagai berikut :

1. analisa perbandingan laporan keuangan
2. trend atau tedensi posisi keuangan perusahaan
3. laporan keuangan dengan prosentase perkembungan
4. analisis sumber dan pengguna modal kerja
5. analisis sumber dan penggunaan kas
6. analisa perubahan laba kotor
7. analisa break even

### **Analisis Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Syamsudin (2001:38) rasio keuangan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Likwidity dan Activity, Debt ratio dan profitability ratio.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995:330) dilihat dari sumber dimana rasio tersebut dibuat, maka dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu :

- a. Rasio-rasio neraca yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi
- c. Rasio-rasio antar laporan

#### **Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan**

Menurut Bambang Riyanto (195:327) tujuan mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

#### **Rasio-rasio yang digunakan dalam laporan keuangan**

- d. Rasio Likwiditas

Adalah untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur rasio tersebut maka rasio-rasio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Current Rasio (CR) Menurut standart umumnya tingkat current rasio adalah 200% sudah dapat dianggap baik, apabila kurang dari itu dianggap kurang baik dengan rumus

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hu tan glancar}} \times 100\%$$

- Quick Rasio (QR) Menurut standart umumnya Quick rasio sebesar 100% sudah baik sehingga makin tinggi rasionya semakin baik tingkat likwiditas perusahaan tersebut dengan rumus sebagai berikut

$$QR = \frac{hutang lancar - persediaan}{hutang lancar} \times 100\%$$

e. Rasio solvabilitas

Adalah untuk mengukur besarnya biaya perusahaan tersebut telah dibayar dengan hutang.

- Debt Ratio (DR) digunakan perusahaan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur dengan rumus

$$DR = \frac{total hutang}{total aktiva} \times 100\%$$

- Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang dengan modal sendiri dengan rumus

$$DER = \frac{total hutang}{modal} \times 100\%$$

- Long Term Debt Equity Ratio (LDER) digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dengan rumus

$$LDER = \frac{hutang jangka panjang}{modal} \times 100\%$$

f. Rasio Aktivitas

Digunakan untuk mengukur efektifitas persahaan dalam menggunakan sumber-sumber kekayaan.

- Inventory Turn Over (ITO) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dengan rumus

$$ITO = \frac{penjualan}{rata-rata persediaan} \times 1 kali$$

Cash Turn Ratio (CASTO) digunakan untuk menghitung perputaran antara kas terhadap penjualan dengan rumus

$$CASTO = \frac{penjualan}{kas} \times 1 kali$$

- Total Assets Turn Over (TATO) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu dengan rumus

$$TATO = \frac{penjualan}{total aktiva} \times 1 kali$$

g. Rasio Profitabilitas

- Return on Investment (ROI)/(ROA) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan dari total aktiva dengan rumus

$$ROI/ROA = \frac{labas tetelah pajak}{total aktiva} \times 100\%$$

- Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih dengan rumus

$$ROE = \frac{labas tetelah pajak}{modal sendiri} \times 100\%$$

- Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan dengan rumus

$$GPM = \frac{penjualan - HPP}{penjualan} \times 100\%$$

- Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan rumus

$$NPM = \frac{lababersih}{penjualan} \times 100\%$$

- Operationing Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur laba operasi dengan rumus

$$OPM = \frac{labaoperasi}{penjualan} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Variable

Analisis laporan keuangan proses penelaahan dan penguraian data dengan menggunakan suatu alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu dari data financial.

Kierja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut.

### Ruang Lingkup

1. Lokasi penelitian  
Lokasi penelitian diadakan di Perusahaan PT Pesona Remaja dengan alamat Mayjen Panjaitan 94 Malang
2. Jenis data yang digunakan
  - Data primer
  - Data sekunder

### Metode Pengumpulan Data

- Riset perpustakaan
- Riset lapangan

### Instrument Penelitian

- Penelitian sendiri
- Peralatan pendukung lainnya

### Model Analisis Data

- Analisa kualitatif
- Analisa kuantitatif

### Metode Analisis Data

- Mengumpulkan data keuangan
- Melakukan perhitungan atsa rasio-rasio dari laporan keuangan
- Menginterpretasikan rasio-rasio dari perhitungan data atau laporan keuangan
- Menaruk kesimpulan dari data yang telah diinterpretasikan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Laporan Keuangan PT. Pesona Remaja**

**1. Laporan harga pokok penjualan**

**Laporan Harga Pokok Penjualan  
Per 31 Desember**

| <b>Keterangan</b>              | <b>2002</b>          | <b>2003</b>            | <b>2004</b>          |
|--------------------------------|----------------------|------------------------|----------------------|
| Bahan baku                     |                      |                        |                      |
| Persediaan awal                | 874.218.900          | 784.639.200            | 863.103.120          |
| Pembelian bahan baku           | 1.632.964.803        | 2.320.969.350.8        | 2.500.375.675        |
| Ongkos angkut                  | 3.937.000            | 4.330.700              | 4.449.879            |
| Potongan pembelian             | (86.648.240)         | (95.313.064)           | (97.452.180)         |
| Jumlah bahan baku yang dipakai | 2.424.472.463        | 3.014.626.186.8        | 3.270.526.494        |
| Persediaan akhir               | (784.639.200)        | (863.103.120)          | (889.561.207)        |
| <b>Biaya BB yang dipakai</b>   | <b>1.639.833.263</b> | <b>2.151.523.066.8</b> | <b>2.380.965.287</b> |
| <b>Tenaga kerja langsung</b>   | <b>522.723.350</b>   | <b>409.955.685</b>     | <b>491.701.978</b>   |
| Biaya overhead pabrik :        |                      |                        |                      |
| Tenaga kerja langsung          | 326.561.925          | 282.216.275            | 329.175.168          |
| Depresiasi mesin               | 11.120.275           | 11.120.275             | 11.120.050           |
| Depresiasi gedung              | 5.518.050            | 5.518.050              | 5.518.050            |
| Depresiasi kendaraan           | 4.267.500            | 4.267.500              | 4.267.500            |
| Asuransi kebakaran             | 112.173.450          | 95.890.755             | 93.009.750           |
| Bahan pembantu                 | 219.080.500          | 147.488.550            | 101.180.270          |
| Pemeliharaan mesin             | 21.760.000           | 112.750.000            | 50.750.481           |
| Pemeliharaan gedung            | 27.500.000           | 13.750.000             | 13.850.000           |
| Listrik, air dan telp          | 54.860.750           | 38.346.825             | 38.346.825           |
| <b>Total BOP</b>               | <b>782.842.450</b>   | <b>711.348.270</b>     | <b>709.310.945</b>   |
| Beban produksi                 | 2.945.399.063        | 3.272.867.021.8        | 3.581.978.210        |
| Persediaan awal WIP            | 478.921.775          | 432.524.550            | 458.632.450          |
| Jumlah beban produksi WIP      | 3.035.320.838        | 3.705.391.571.8        | 4.040.610.750        |
| Persediaan akhir WIP           | (432.524.550)        | (475.777.005)          | (500.751.250)        |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>    | <b>2.991.796.288</b> | <b>3.229.614.566.8</b> | <b>3.539.859.500</b> |
| Persediaan awal barang jadi    | 259.516.800          | 346.829.830            | 240.864.560          |
| HPP barang siap jual           | 3.251.313.088        | 3.576.444.369.8        | 3.780.724.060        |
| Persediaan akhir barang jadi   | (346.829.830)        | (381.512.813)          | (410.071.240)        |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>   | <b>2.904.483.258</b> | <b>3.445.658.593</b>   | <b>3.370.625.820</b> |

Sumber : PT Pesona Remaja Malang

## 2. Neraca

Kondisi laporan neraca PT Pesona Remaja dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2002, 2003, dan 2004 dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

| <b>PT Pesona Remaja</b><br><b>Neraca</b><br><b>Per 31 Desember</b> |                             |                               |                             |
|--|-----------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| <b>Keterangan</b>  | <b>2002</b>                 | <b>2003</b>                   | <b>2004</b>                 |
| <b>AKTIVA</b>  |                             |                               |                             |
| <b>Aktiva Lancar</b>   |                             |                               |                             |
| Kas  | 217.530.650                 | 279.283.715                   | 301.626.412,4               |
| Piutang Dagang   | 1.370.573.300               | 1.574.630.630                 | 1.719.502.745               |
| Persediaan   |                             |                               |                             |
| BB dan Bahan Pembantu  | 784.639.200                 | 863.103.120                   | 887.236.337,3               |
| Bahan Dalam Proses   | 432.524.550                 | 475.777.005                   | 497.844.922,7               |
| Barang Jadi  | <u>346.829.830</u>          | <u>381.512.813</u>            | <u>384.604.211</u>          |
| Jumlah Persediaan  | 1.563.993.580               | 1.720.392.938                 | 1.769.695.471               |
| Pajak Dibayar Dimuka   | <u>20.316.570</u>           | <u>25.074.892</u>             | <u>29.874.183</u>           |
| Jumlah Aktiva Lancar   | <b>3.172.414.100</b>        | <b>3.572.382.175</b>          | <b>3.820.698.811</b>        |
| <b>AKTIVA TETAP</b>  |                             |                               |                             |
| Tanah  | 224.741.000                 | 224.741.000                   | 244.741.000                 |
| Gedung   | 183.935.200                 | 183.935.200                   | 183.935.200                 |
| Akum. Penyu. Gedung  | <u>(88.288.800)</u>         | <u>(95.646.200)</u>           | <u>(102.709.304)</u>        |
| Nilai Buku Gedung  | 95.646.400                  | 88.289.000                    | 81.225.896                  |
| Mesi Dan Peralatan   | 272.405.500                 | 272.405.500                   | 272.405.500                 |
| Akum. Penyu. Mesin   | <u>(133.443.300)</u>        | <u>(144.563.575)</u>          | <u>(156.128.661)</u>        |
| Nilai Buku Mesin   | 138.962.200                 | 127.841.925                   | 116.276.839                 |
| Kendaraan  | 187.962.200                 | 187.250.000                   | 187.250.000                 |
| Akum. Penyu. Kendaraan   | <u>(85.350.000)</u>         | <u>(92.462.500)</u>           | <u>(99.859.500)</u>         |
| Nilai Buku Kendaraan   | 101.900.000                 | 94.787.500                    | 87.390.500                  |
| Investaris Dan Peralatan Kantor                                    | 6.080.000                   | 6.080.000                     | 6.080.000                   |
| Akum. Penyu. Investaris Dan Peral                                  | <u>(2.909.700)</u>          | <u>(1.660.200)</u>            | <u>(1.793.016)</u>          |
| Nilai Buku Investaris Dan Peral                                    | 3.170.300                   | 2.475.800                     | 4.286.984                   |
| Jumlah Aktiva Tetap  | 564.419.900                 | 538.135.225                   | 513.921.219                 |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>  | <b>736.834.000</b>          | <b>4.110.517.400</b>          | <b>4.330.620.030</b>        |
| <b>PASIVA</b>  |                             |                               |                             |
| Hutang Lancar  | 613.590.450                 | 674.949.495                   | 676.200.560,7               |
| Hutang Usaha   | 55.184.286                  | 60.702.714,6                  | 61.775.780,27               |
| Hutang Gaji  | 600.250.000                 | 660.278.300                   | 660.814.832,8               |
| Hutang Bank  | 42.973.848                  | 47.271.232,8                  | 47.807.765,63               |
| Hutang Pajak   | <b><u>1.312.001.584</u></b> | <b><u>1.443.201.742,4</u></b> | <b><u>1.439.982.545</u></b> |
| <b>Jumlah Hutang Lancar</b>  |                             |                               |                             |
| Hutang Jangka Panjang  | 890.500.000                 | 1.068.800.000                 | 1.159.648.000               |
| Modal Saham  | 892.500.000                 | 892.500.000                   | 892.500.000                 |
| Laba Ditahan   | <u>641.832.416</u>          | <u>706.015.657,6</u>          | <u>766.626.985</u>          |
| Jumlah Modal   | <b><u>1.534.332.416</u></b> | <b><u>2.667.315.657,6</u></b> | <b><u>2.894.657.485</u></b> |
| <b>TOTAL PASIVA</b>  | <b>3.736.834.000</b>        | <b>4.110.517.400</b>          | <b>4.334.620.030</b>        |

**Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan**  
**Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan**  
**PT Pesona Remaja**

|                | 2002    | 2003    | 2004    |
|----------------|---------|---------|---------|
| Likwiditas     |         |         |         |
| - CR           | 241.80% | 247.53% | 265.32% |
| - QR           | 122.6%  | 128.33% | 142.4%  |
| Solveabilitas  |         |         |         |
| - DR           | 58.94%  | 61.11%  | 59.97%  |
| - DER          | 143.55% | 94.18%  | 89.81%  |
| - LDER         | 58.04%  | 40.01%  | 40.06%  |
| Aktivitas      |         |         |         |
| - ITO          | 2.58x   | 2.48x   | 2.41x   |
| - CASTO        | 19.99x  | 17.13x  | 17.13x  |
| - TATO         | 1.16x   | 1.16x   | 1.19x   |
| Profitabilitas |         |         |         |
| - GPM          | 33.23%  | 33.23%  | 33.85%  |
| - NPM          | 6.85%   | 6.84%   | 8.66%   |
| - OPM          | 14.71%  | 14.71%  | 17.18%  |
| - ROI          | 7.79%   | 7.79%   | 10.32%  |
| - ROE          | 19.42%  | 20.5%   | 25.8%   |

Berdasarkan analisa rasio keuangan selama periode 2001, 2002, dan 2003 penilaian terhadap keberhasilan kinerja keuangan perusahaan PT Pesona Remaja adalah sebagai berikut:

a. **Likwiditas**

Kinerja keuangan PT Pesona Remaja ditinjau dari tingkat likwiditas atau kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan berada dalam keadaan Over Likuid yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek dengan aktiva lancar berada diatas standart umum yang ada.

b. **Solvabilitas**

Kinerja keuangan PT Pesona Remaja dinilai dari tingkat solvabilitas atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang-hutang menunjukkan semakin baiknya kondisi perusahaan karena Debt Rasio dan Debt to Equity Rasio menurun dari tahun ke tahun.

c. **Aktivitas**

Kinerja manajemen PT Pesona Perusahaan apabila ditinjau dari tingkat aktivitas atau kemampuan erusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam menghasilkan penjualan, maka dapat dijelaskan efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan cukup baik.

d. **Profabilitas**

Kinerja keuangan PT Pesona Remaja apabila ditinjau dari segi profabilitas atau rasio-rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi, dari perhitungan rasio ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sudah cukup baik.

### Masalah

- e. Likwiditas perusahaan yang sangat Overliquide sehingga mengakibatkan kurang maximalnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya piutang yang masih menganggur.

### 2. Solusi dan Aplikasi

- a. Menekan piutang pada aktiva lancar dan mengalokasikan pada aktiva tetap

Penekanan atau penurunan aktiva lancar tersebut dapat meningkatkan profabilitas perusahaan. Maka seharusnya perusahaan mengalokasikan ke aktiva tetap sebesar Rp. 281.307.869 agar CR yang diperoleh sebesar 200%.

- b. Menekan hutang jangka pendek dan mengalokasikan pada hutang lancar

Dengan melakukan penekanan hutang jangka panjang dan mengalokasikan pada hutang lancar sebesar Rp. 251.642.414 akan mengakibatkan pengurangan beban yang dirasakan oleh perusahaan, hal ini dilakukan agar QR yang dicapai sebesar 100%.

Dengan adanya perubahan aktiva lancar dan hutang maka dapat dilihat perubahan pada laporan keuangan sebagai berikut :

| PT Pesona Remaja                  |                            |
|-----------------------------------|----------------------------|
| Proyeksi Laporan Rugi Laba        |                            |
| Periode yang berakhir 31 Desember |                            |
| Penjualan                         | Rp. 5.167.800.000          |
| HPP                               | <u>Rp. (3.370.652.820)</u> |
| Laba Kotor                        | Rp. 1.749.075.258          |
| Biaya-biaya                       |                            |
| Biaya penjualan                   | Rp. (539.076.678)          |
| Biaya administrasi                | <u>Rp. (381.476.345.4)</u> |
| Laba usaha                        | Rp. 920.553.023.4          |
| Bunga                             | <u>Rp. (281.107.035.6)</u> |
| Laba sebelum pajak                | Rp. 639.445.388.3          |
| Kenaikan laba                     | <u>Rp. 105.988.606.8</u>   |
| Laba sebelum pajak                | Rp. 745.433.995.1          |
| Pajak                             | <u>Rp. (216.175.858.6)</u> |
| Laba setelah pajak                | <b>Rp. 529.258.136.5</b>   |

Dari perubahan laporang keuanga diatas dapat mempengaruhi perubahan terhadap perhitungan rasio-rasio antara lain :

#### 1. Rasio Likuiditas

Current Rasio =  $\frac{\text{aktivalancar}}{\text{hu tan glancar}} \times 100\%$ , akibat dari perubahan tersebut maka CR yang dicapai perusahaan semakin dapat ditekan sebesar 65.32%.

Quick Rasio =  $\frac{\text{hu tan glancar} - \text{persd}}{\text{hu tan glancar}} \times 100\%$ , akibat dari perubahan tersebut maka QR yang dicapai semakin dapat ditekan sebesar 37.99%.

#### 2. Rasio Solvabilitas

LDER =  $\frac{\text{hu tan glangkapanjang}}{\text{mod al}} 100\%$ , akibat perubahan dari LDER yang dicapai perusahaan semakin dapat ditekan sebesar 5.7%.

#### 3. Rasio Profabilitas

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus OPM} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus ROI/ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari perubahan laporan keuangan pada tahun 2005 mengakibatkan peningkatan pada profabilitas perusahaan, dimana ditinjau dari NPM mengetahui peningkatan sebesar 1.46% yaitu pada tahun 2004 sebesar 8.66% menjadi 10.24%, ditinjau dari OPM mengalami kenaikan sebesar 0.36% yaitu pada tahun 2004 sebesar 17.81%, dari ROI/ROA mengalami kenaikan sebesar 1.88% yaitu pada tahun 2004 sebesar 10.33% menjadi 12.21% sedangkan dari ROE mengalami kenaikan sebesar 4.7% pada tahun 2004 sebesar 25,8% menjadi 30.5%.

### Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Pesona Remaja ditinjau dari tingkat likuiditas atau kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan dalam keadaan Over Likuid yaitu kemampuan perusahaan dalam membayat hutang-hutang jangka pendek dengan aktiva lancar berada diatas standart umum yang ada.

Kinerja manajemen PT Pesona Remaja dinilai dari tingkat solvabilitas atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang-hutang menunjukkan semakin baiknya kondisi perusahaan karena Debt Rasio dan Debt to Equity Rasio menurun dari tahun 2002 sampai 2004 mengalami penurunan.

Kinerja manajemen PT Pesona Remaja apabila ditinjau dari tingkat aktivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola semua sumber daya yang ada dalam menghasilkan penjualan maka dapat dijelaskan efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan cukup baik. Sementara itu kemampuan perusahaan dalam menciptakan volume penjualan yang cukup baik dengan investasi yang tertanam dalam aktiva yang ada karena ditinjau dari total assets turn over. Kinerja perusahaan PT Pesona Remaja apabila ditinjau dari segi profabilitas atau rasio-rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan ditinjau oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun dalam investasi, dari perhitungan rasio ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sudah cukup baik. Baik dalam penggunaan investasi dan modal yang ada dalam menghasilkan laba bersih, laba kotor maupun laba operasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki 1997, *Intermeidte Accounting*, yogyakarta, BPFE.
- Hanafi, Mamdum M dan Halim, Abdul 2002, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Yogyakarta UUP APM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002 *Standart Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka 2002, *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta, UUP APM YKPN.
- Riyanto, Bambang 1992, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*,....
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta, PT Grafika Persada.
- Tunggal, AminWijaya 1995, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta, Renika Cipta.